
**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA PROGAM STUDI PENDIDIKAN
BIOLOGI FPMIPA IKIP PGRI BALI DALAM MENYUSUN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BIOLOGI SMA/MA KURIKULUM
2013 SESUAI PERMENDIKBUD NOMOR 22 TAHUN 2016**

I Wayan Budiya

Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali

Email : wayanbudiya02@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain information on the ability level of Biology Education Study Program students in preparing the Biology Learning Implementation Plan for High School and the suitability of the RPP component with the Permendikbud standard No. 22 of 2016. This research is a descriptive study with quantitative and qualitative approaches. The subjects of this research were all semester V students of Biology Education Study Program 2017/2018 academic year. The method of data collection is done by means of documentation and interviews. The instrument used was in the form of a checklist of level of ability and a list of questions of appropriateness of the components of the 2013 Curriculum Implementation Plan. , and 9.09% of students have sufficient ability. While the results of research on the suitability of RPP components show that 81.82% of RPP components are appropriate, 12.16 is sufficient, and 6.06% are less in accordance with the standards established by Permendikbud No.22 of 2016.

Keywords: *Analysis of the 2013 Curriculum High School Implementation Implementation Plan, Biology Education Study Program.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh paparan informasi tingkat kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Biologi SMA dan Kesesuaian komponen RPP dengan standar Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Biologi tahun akademik 2017/2018. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan berupa lembaran checklist tingkat kemampuan dan daftar pertanyaan kesesuaian komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. Hasil penelitian tentang kemampuan menyusun RPP SMA Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa 9,09% mahasiswa mempunyai kemampuan amat baik, 81,81% mahasiswa mempunyai kemampuan baik, dan 9,09% mahasiswa mempunyai kemampuan cukup. Sedangkan hasil penelitian tentang kesesuaian komponen RPP menunjukkan bahwa 81,82% komponen-komponen RPP telah sesuai, 12,16 cukup sesuai, dan 6,06% kurang sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016.

Kata kunci : *Analisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMA kurikulum 2013, Prodi Pendidikan Biologi.*

PENDAHULUAN

Prodi Pendidikan Biologi adalah salah satu program studi pada Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) di IKIP PGRI Bali. Sebagai LPTK yang mencetak calon guru Biologi tentu harus mempersiapkan mahasiswa tersebut dengan baik, agar bila sudah terjun dapat menjadi guru Biologi yang profesional.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 Tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas Profesiya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Berhubungan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, agar guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik maka diperlukan perencanaan yang matang sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan etiap orang jika akan melakukan kegiatan. Keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Seseorang yang melakukan kegiatan tanpa perencanaan dapat dipastikan akan cenderung mengalami

kegagalan karena tidak mempunyai acuan apa yang seharusnya dia lakukan dalam rangka keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya perencanaan yang matang diharapkan guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Kegiatan perencanaan tersebut dapat dijabarkan dalam suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang biasa disingkat dengan RPP. Menurut permendikbud No 22 Tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP membuat guru fokus untuk memberi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar sehingga guru tidak perlu bicara kesana kemari yang tidak ada hubunganya dengan pelajaran. RPP juga bermanfaat bagi guru untuk mempersiapkan bahan ajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian

Berkenaan dengan kompetensi pedagogik, Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali sebagai Program Studi pencetak guru Biologi bertanggung jawab membekali mahasiswa melalui beberapa mata kuliah bidang kependidikan yang wajib mereka

ikuti, sehingga kelak para calon guru yang dihasilkan akan menjadi pendidik yang sesuai dengan tuntutan Undang-Undang. Salah satu matakuliah bidang kependidikan yang melatih kompetensi pedagogik mahasiswa khususnya dalam penyusunan RPP adalah Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Biologi. Mata Kuliah ini wajib harus diambil oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali pada semester lima. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali calon guru biologi dalam pembuatan perangkat pembelajaran khususnya RPP

Para mahasiswa dibekali untuk mampu menyusun RPP sejak semester lima dan sebelum menjalani perkuliahan Pembelajaran Microteaching dan Program Pengajaran Lapangan (PPL). Dengan adanya mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, harapan penguasaan dan persiapan mengajar dapat terencana dengan baik. Berbekal mata kuliah tersebut, mahasiswa akan lebih memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik. Tagihan akhir dari mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Biologi di SMA/MA. RPP yang disusun mahasiswa tentu memerlukan suatu penilaian agar dapat diketahui tingkat kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dalam

menyusun RPP khususnya mata pelajaran Biologi

Pengalaman yang didapat peneliti sebagai pengampu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Biologi selama ini di Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali, menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Dosen hanya mengadopsi tugas (RPP) yang diunduh dari internet tanpa dikaji dan dicermati kesesuaiannya dengan konteksnya. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi mahasiswa untuk meningkatkan diri sehingga tugas-tugas yang mereka kumpulkan hanya hasil mengunduh dan mengcopy paste.

Berdasarkan kenyataan di atas dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu : 1) Bagaimanakah tingkat kemampuan mahasiswa program studi pendidikan biologi dalam menyusun RPP kurikulum 2013, 2) Apakah RPP yang disusun oleh mahasiswa program studi pendidikan biologi sudah sesuai dengan standar komponen RPP yang ditetapkan BSNP, 2007 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah 1) Untuk

memperoleh paparan informasi tingkat kemampuan menyusun RPP mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2017, 2) untuk memperoleh paparan informasi tentang kesesuaian RPP yang disusun mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dengan standar kompetensi yang ditetapkan BSNP dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Hasil kajian penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sejumlah manfaat kepada berbagai pihak. 1) Dosen pengampu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Biologi mampu memberikan penekanan atau perbaikan pembelajaran pada kompetensi yang dimaksud dan sebagai sarana informasi refleksi, 2) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi mampu memperbaiki kekurangan dalam penguasaan penyusunan RPP sebelum melakukan PPL di Sekolah, 3) Koordinator PPL Prodi dapat memberikan pelatihan khusus terkait pengembangan RPP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan

tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Pebruari 2020, bertempat di Kampus FPMIPA IKIP GRI Bali. Subyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V Program Studi Biologi angkatan 2017 yang berjumlah 33 mahasiswa.. Hal ini dikarenakan pada semester V tahun akademik 2018/2019 mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2017 tersebut telah menempuh mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Biologi, di mana salah satu tagihan dari mata kuliah ini adalah mahasiswa dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran di SMA/MA pada kurikulum 2013.

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode wawancara. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen lembar tugas mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti menugaskan mahasiswa menyusun RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Pada SMA/MA sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Instrumen yang digunakan adalah lembar *checklist* dan daftar pertanyaan. Melalui lembaran *checklist* diperoleh data kuantitatif tentang kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi

dalam penyusunan RPP. Sedangkan melalui daftar pertanyaan diperoleh data kualitatif berupa kesesuaian komponen RPP dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016

Analisa data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif. Dengan langkah-langkah (1) meneliti setiap RPP kemudian menentukan ketidaksesuaian RPP dan selanjutnya memberikan skor mentah, (2) pemberian skor untuk analisis kuantitatif, dan (3) skor yang diperoleh melalui analisis dikonversi menjadi skala 4

Untuk menghitung nilai kesesuaian RPP dengan masing-masing komponen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh nilai, kemudian dikonversi menjadi skala 4 seperti tabel berikut

Tabel 1. Tabel Kualitas RPP sesuai dengan Peringkat Nilai

Nilai	Peringkat
$90 < A \leq 100$	Amat baik
$80 < B \leq 90$	Baik
$70 < C \leq 80$	Cukup
$D \leq 70$	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Perolehan Skor Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun RPP

Data perolehan skor mahasiswa dalam menyusun RPP mata pelajaran Biologi merupakan data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa dalam menyusun RPP, secara umum apakah termasuk dalam kategori Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), atau Amat Baik (AB). Data ini terdiri nilai, predikat, frekuensi, dan persentase dari masing-masing predikat. Untuk lebih jelas mengenai data perolehan nilai mahasiswa dalam menyusun RPP mata pelajaran Biologi disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Nilai dan katagori Perolehan Mahasiswa dala Menyusun RPP

No	Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1.	$90 < A \leq 100$	Amat baik	3	9%
2.	$75 < B \leq 90$	Baik	27	82%
3.	$60 < C \leq 75$	Cukup	3	9%
4.	$D \leq 60$	Kurang	-	-

Dari tabel 2 diperoleh data bahwa dari 33 orang mahasiswa tersebut, 3 orang mahasiswa memperoleh nilai antara 90 – 100 dengan katagori amat

baik amat , 27 orang mahasiswa memperoleh nilai antara 75 – 90 dengan katagori baik, dan 3 orang mahasiswa

memperoleh nilai antara 60 – 75 dengan katagori cukup.

Berdasarkan hasil analisis data tentang tingkat kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan dalam menyusun RPP diperoleh nilai rata-rata (M) 78,25 dengan katagori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi dalam menyusun RPP berdasarkan Kurikulum 2013 tergolong baik

Data Perolehan Skor Kesesuaian Setiap Komponen RPP

Data perolehan skor kesesuaian setiap komponen RPP adalah data kedua

dalam peneltian ini. Data ini menggambarkan kesesuaian setiap komponen RPP yang disusun mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali dengan komponen RPP standar yang termuat dalam Permendikbud No.24 Tahun 2016. Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 RPP memuat 9 komponen utama. Kelengkapan komponen utama ini merupakan aspek penilaian pada penelitian ini. Untuk jelasnya hasil penilaian kesesuaian setiap komponen RPP dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Tabel Nilai Kesesuaian Masing-Masing Komponen RPP

No.	Komponen RPP	Skor rata-rata	Sesuai seluruhnya		Sesuai sebagian		Tidak Sesuai	
			f	%	f	%	f	%
1.	Identitas RPP	87,35	31	93,91	2	6,09	-	-
2.	Perumusan KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	67,50	23	69,70.	8	24,25	2	6,04
3.	Tujuan pembelajaran	78,19	29	87,00	3	13,00	-	-
4.	Materi ajar	74,73	24	72,73	6	18,19	3	9,09
5.	Pendekatan, Model, dan Metode	74,60	20	62,60	10	30,31	3	9,09
6.	Media dan alat pembelajaran	78,25	28	85,90	4	13,00	1	1,10
7.	Sumber belajar	78,50	30	90,91	3	9,09	-	
8.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	76,95	28	85,90	5	15,16	-	
9.	Penilaian hasil dan proses pembelajaran	76,91	28	85,90	3	9,09	2	6,06
	a. Sesuai dengan IPK			81,80				
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran			83,90				
	c. Memuat soal HOTS			50,50				

Dari Tabel 3 terlihat bahwa: (1) Komponen identitas mata pelajaran memperoleh nilai 87,35 dengan kategori amat baik, 93,91% tergolong sesuai dan 6,09% dengan kategori sebagian sesuai dengan standar, (2) Komponen perumusan KI, KD, dan Indikator memperoleh nilai 67,50 kategori kurang, 69,70% tergolong sesuai, 24,25% tergolong sebagian sesuai, dan 6,06% tergolong tidak sesuai. (3) Komponen perumusan tujuan pembelajaran memperoleh nilai 78,19 dengan kategori baik, 87,00% tergolong sesuai dan 13% tergolong sebagian sesuai. (4) Komponen pemilihan materi ajar memperoleh nilai 74,73 dengan kategori kurang, 72,73% tergolong sesuai, 18,03% tergolong sebagian sesuai, (5) komponen pemilihan sumber ajar memperoleh nilai 74,60 dengan kategori cukup, 62,60% tergolong sesuai, 18,90% tergolong sebagian sesuai, dan 9,09% kurang sesuai (6) komponen pemilihan media pembelajaran memperoleh nilai 78,25 dengan kategori baik, 85,90% tergolong sesuai, 13,10% tergolong sebagian sesuai, dan 1,10% tergolong kurang sesuai, (7) komponen pendekatan, model, dan metode pembelajaran memperoleh nilai 78,50 dengan kategori baik, 90,91% tergolong sesuai dan 9,09% tergolong sebagian sesuai; (8) komponen

langkah-langkah pembelajaran memperoleh nilai 76,95 dengan kategori baik, 85,90% tergolong sesuai dan 15,60% tergolong sebagian sesuai, dan (9) komponen penilaian rancangan penilaian memperoleh nilai 76,91 dengan kategori baik, 86,90% tergolong sesuai dan 15,16% tergolong sebagian sesuai. Dari hasil 9 komponen diperoleh nilai rata-rata 79,08 dengan kategori baik.

Identitas RPP

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Identitas RPP ini meliputi nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok/tema pelajaran, alokasi waktu. Dari hasil analisis data seluruh RPP mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi tergolong sangat baik dengan nilai 87,35 dan 96,90% komponen RPPnya telah sesuai komponen standar yang ditetapkan dan 3,03% sebagian sesuai, apabila ditinjau dari isi identitas RPP tersebut, beberapa mahasiswa masih kelas dan alokasi waktu. Kelas dan alokasi waktu tidak sesuai dengan yang tercantum dalam silabus. Berdasarkan hasil wawancara, memang terjadi kesalahan penulisan dan kurang teliti saat menuliskan identitas RPP.

Perumusan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi ini dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013, menerangkan bahwa pada kurikulum 2013 memuat empat kompetensi inti. Diantaranya Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Berdasarkan hasil analisis RPP, diperoleh skor 67,5 dan persentase memenuhi 69,8%. Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun KI tergolong cukup. Mahasiswa menuliskan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 sebagian tidak sesuai dengan Permendikbud No.24 Tahun 2016. Demikian juga pada Kompetensi Dasar, berdasarkan hasil analisis juga tergolong cukup yang mengindikasikan ketidaksesuaian KD yang dicantumkan di RPP dengan Permendikbud No.24 Tahun 2016. Berdasarkan hasil wawancara, mengungkapkan bahwa beberapa mahasiswa hanya menggandakan KI dan KD dari silabus dan contoh RPP yang telah ada yang

dibuat oleh dosen pengampu, sumber internet tanpa memeriksa kesesuaiannya dengan Permendikbud No.24 Tahun 2016. Lebih lanjut sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui bahwa acuan merumuskan KI dan KD yaitu berdasarkan Permendikbud No.24 Tahun 2016.

Selanjutnya hasil analisis data pada aspek menjabarkan IPK berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional diperoleh skor 78,19 dengan persentase memenuhi 80% yang menunjukkan kemampuan mahasiswa menjabarkan IPK berdasarkan KD menggunakan kata kerja operasional tergolong baik. Perolehan skor ini menjadi wajar hal ini dikarenakan pada saat perkuliahan berlangsung mahasiswa sangat antusias dalam menurunkan kompetensi dasar menjadi indikator indikator pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dimulai ketika dosen membagikan daftar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Biologi kepada mahasiswa. Setelah itu dosen membagikan lembar berisi daftar kata kerja operasional (KKO) aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Lembar KKO berfungsi untuk mempermudah mahasiswa menentukan KKO yang sesuai dengan KD. Menurut Kemendikbud No.214 Tahun 2016

dijelaskan bahwa dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan hal-hal seperti (1) keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja operasional yang digunakan dalam KI-KD, (2) indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya), (3) indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa, dan (4) indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai (6). Atas dasar inilah dosen sebagai peneliti memberikan lembar daftar KKO untuk mempermudah mahasiswa merumuskan indikator pembelajaran. Dengan adanya lembar KKO ini mahasiswa dapat mengetahui kedudukan KD berada pada pada level kognitif dan afektif/psikomoter berapa dilihat dari kata kerja operasionalnya. Sebagai contoh, bila kata kerja operasional yang terdapat pada KD berada pada posisi kemampuan kognitif tingkat 3 (C3), maka dalam perumusan indikator minimal harus setara dengan C3. Selain itu, dalam perumusan indikator bisa dimulai dari yang mudah. Maksud dari pernyataan ini adalah bila kata kerja operasional pada KD berada pada posisi

C3, maka perumusan indikator bisa dimulai dari kemampuan C1, dilanjutkan C2, kemudian C3, dan seterusnya.

Perumusan tujuan pembelajaran.

Hasil analisis komponen tujuan terdapat dua poin penting, yaitu (1) Tujuan pembelajaran dituangkan dalam bentuk deskripsi yang memberikan gambaran proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. 2) Tujuan pembelajaran harus memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik disertai tehnik penilaian. Dan yang terpenting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator. Dari hasil analisis dokumen RPP diperoleh skor rata-rata 78,19 dengan katagori baik, 87,00% memenuhi, bahwa ada beberapa mahasiswa yang merumuskan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan indikator penilaian. Hal ini berarti tujuan pembelajaran yang dirumuskan tidak sesuai dengan indikator dan tidak sesuai dengan aspek *Audience*, *Behaviour*, *Condition*, dan *Degree*. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sama persis dengan indikator pembelajaran. Mahasiswa ini masih belum bisa membedakan antara tujuan pembelajaran dengan indikator. Pada hakekatnya tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar

yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar. Tujuan pembelajaran dapat mencakupi sejumlah indikator, yang terpenting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator dan rumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan KI-KD dan indikator pembelajaran.

Pemilihan materi ajar.

Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 pada bagian ini terdapat dua poin penilaian, yaitu (1) memuat materi bersifat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, (2) kesesuaian dengan Indikator Penilaian Kompetensi (IPK), Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP yang tercantum dalam tabel 3 diperoleh kemampuan mahasiswa dalam menuliskan materi ajar dalam RPP Biologi berdasarkan kurikulum 2013 adalah 74,17 dengan katagori cukup dan 72,73% telah memenuhi, ini menunjukkan kemampuan mahasiswa tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa masih belum mampu membedakan materi yang bersifat faktual, konsep, prinsip, dan prosedur sehingga mahasiswa lebih cenderung hanya menuliskan sub materi

Pendekatan, Model, dan Metode pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran meliputi pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan

tujuan pembelajaran, karakteristik materi pembelajaran. Mengingat karakteristik peserta didik yang beragam, metode yang digunakan hendaknya bervariasi. Namun hasil analisis dokumen RPP diperoleh nilai rata-rata kesesuaian pendekatan, model, dan metode adalah 74, 60 dengan katagori kurang dan hanya 62,60% telah memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan pendekatan, model, dan pendekatan kurang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa merasa kesulitan menentukan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, karena kurang menguasai pengaplikasian dari tahapan-tahapan pendekatan, model, dan metode pembelajaran tersebut. Mahasiswa memilih pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang telah mereka pahami saja dan yang telah disarankan dalam kurikulum 2013.

Pemilihan Media dan Alat Belajar.

Media adalah alat bantu proses pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Media dapat berupa: video/film, rekaman, audio, model, *chart*, gambar, realita, dan sebagainya (Priyatni, 2014). Pada bagian ini terdapat empat poin penilaian yaitu :
1) kesesuaian media/alat belajar dengan

tujuan pembelajaran, 2) kesesuaian media/alat belajar dengan materi pembelajaran, 3) kesesuaian media/alat belajar dengan pendekatan saintifik, dan 4) kesesuaian media/alat belajar dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP seperti tercantum pada tabel 3 nilai rata-rata yang diperoleh pada komponen ini adalah 78,25 dengan kategori baik dan 85,90% telah memenuhi standar yang ditetapkan. Walaupun tergolong baik masih ada mahasiswa hanya menuliskan satu media hal ini disebabkan karena mereka masih belum memiliki cukup pengalaman mengajar di kelas sehingga masih kesulitan mempertimbangkan media cocok dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa beranggapan bahwa media dan sumber belajar adalah hal yang sama sehingga memutuskan tidak menggunakan media belajar.

Pemilihan sumber belajar.

Sumber belajar merupakan rujukan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber lain yang relevan sejalan dengan tuntutan Permendikbud No.22 Tahun 2016 terdapat empat poin penilaian yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran,

(2) kesesuaian dengan materi pembelajaran, (3) kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan (4) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP diperoleh nilai rata-rata 78,50 dengan kategori baik dan 90,91% mahasiswa telah memenuhi standar yang ditetapkan. Walaupun secara umum kesesuaian komponen dengan kategori baik, namun ada beberapa orang mahasiswa yang hanya menuliskan buku paket sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa mahasiswa yang masih bingung membedakan antara sumber belajar dan media belajar.

Langkah-Langkah pembelajaran.

Nilai yang diperoleh pada aspek ini sebesar 82,56 dengan kategori baik, dan 85,90% mahasiswa telah memenuhi ketentuan. Sebagian besar mahasiswa telah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas. Skenario pembelajaran yang dituliskan juga menceritakan keruntutan materi. Hanya saja untuk bagian kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ada beberapa mahasiswa yang belum dapat menampilkan pendekatan saintifik (5M) dengan jelas. Dari RPP yang telah dikembangkan ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat menampilkan kegiatan

menanya, mengumpulkan, dan mengasosiasi data/data. Hanya sekitar 50% mahasiswa yang dapat menampilkan kegiatan pendekatan saintifik (5M) dengan jelas.

Penilaian hasil dan proses pembelajaran

Rancangan penilaian hasil belajar diukur dari 3 aspek yaitu: 1) Kesesuaian dengan IPK, 2) kesesuaian dengan materi pembelajaran, 3) dan memuat soal HOTS.

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP diperoleh nilai rata-rata 76,50 dengan katagori baik dan 85,90% telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Walaupun secara umum kesesuaian komponen dengan katagori baik, namun secara rinci dapat dijelaskan kemampuan merancang penilaian hasil belajar yang sesuai IPK dan materi pembelajaran berturut-turut sebesar 81,8%, 83,9%, Hal ini menunjukkan bahwa dengan IPK dan materi pembelajaran tergolong baik.

Sedangkan, pada aspek ketiga yaitu memuat soal HOTS diperoleh persentase skor sebesar 50,5%. Hal ini menunjukkan kemampuan merancang penilaian hasil belajar yang memuat soal HOTS tergolong rendah. Selaras dengan hasil wawancara, mahasiswa mengungkapkan bahwa memang sulit membuat soal dengan tingkatan C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan

C6 (mencipta). Berdasarkan lembar kerja bimbingan teknis implementasi kurikulum 2013, menyatakan bahwa penyusunan soal HOTS minimal 10% dari jumlah soal keseluruhan. Dengan demikian adanya soal HOTS, dapat mengukur kemampuan transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan menelaah ide dan informasi secara kritis.

Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata mahasiswa menganggap menyusun teknik penilaian, membuat instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik tergolong sulit. dan sulit membuat rubrik penilaian afektif dan psikomotorik. Selain itu dalam membuat pertanyaan maupun pernyataan, mahasiswa sulit memilih kalimat yang mudah dipahami siswa. Mahasiswa merasa terlalu banyak instrumen penilaian yang harus dibuat. Instrumen penilaian tersebut harus benar-benar dapat mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan IPK dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal inilah juga yang menyulitkan mahasiswa dalam menyusun instrumen penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1.1. Kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi angkatan 2017 dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dengan katagori baik . Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai rata-rata sebesar 78,25

1.2. Kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi angkatan 2017 dalam memenuhi komponen-komponen RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dengan katagori baik, hal ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata 79,08. Namun masih ada beberapa kendala diantaranya :

a. Mahasiswa belum memahami karakteristik RPP kurikulum 2013 revisi 2017 karena RPP ini merupakan RPP yang baru diterapkan;

b. Mahasiswa masih kesulitan menjabarkan IPK berdasarkan KD, menentukan model, metode dan media pembelajaran, merancang kegiatan inti, merancang teknik penilaian hasil belajar, membuat instrumen penilaian (kognitif, afektif dan psikomotorik).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, beberapa hal disarankan agar mahasiswa Prodi Pendidikan biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali memiliki kemampuan baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan dalam menyusun RPP berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017 diantaranya :

1.1 Pihak lembaga khusus Prodi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali untuk selalu tanggap terhadap pembaharuan terkait kurikulum 2013 sehingga dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 terutamanya dalam penyusunan RPP

1.2 Disarankan kepada Prodi Pendidikan Biologi, sebelum menerjunkan mahasiswa ke sekolah tempat PPL perlu diadakan pembekalan dan penugasan penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017;

1.3 Mengingat kurikulum pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan, sehingga acuan perencanaan pembelajaran juga harus mengikuti kurikulum yang berlaku, maka setiap jajaran akademik harus mempersiapkan diri terhadap perubahan yang terjadi.

1.4 Peneliti lain atau teman sejawat untuk melakukan uji emperis di

sekolah jenjang SMA/MA sehingga wawasan hasil penelitian ini semakin luas dan dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 200. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. (bsnp-indonesia.org, diakses 20 Pebruari 2020)
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan RPP*. Jakarta
- Irwanto, Nur & Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru*. Surabaya: Genta Group Production.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kemndikbud.
- _____, 2017. *Model Pengembangan RPP*. (<http://psma.kemdikbud.go.id>, diakses 30 Pebruari 2010)
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusumah, W. 2008. *Belajar, Pembelajaran dan Sumber Belajar*. (wijayalabs.com, diakses 13 Agustus 2018)
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sjarif, I. 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (<http://www.hukumonline.com/> , diakses 20 Pebruari 2020)
- _____, 2005. *Peraturan Pemerintah (PP) RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. (<http://www.hukumonline.com/> , diakses 20 Pebruari 2020)
- Suyanti, R. D. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umami, R. D., dan Roesminingsih, E. 2014. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri Sekota Mojokerta. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, III* (3), 81-88.

Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.

Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era*

Otonomi Daerah. Jakarta: Pt Bumi Aksara